

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DI KOTA
BATAM DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI
AKUNTAN PAJAK**

SKRIPSI



Oleh:

Diana Jenefer

190810116

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022/2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DI KOTA
BATAM DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI
AKUNTAN PAJAK**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



Oleh:

Diana Jenefer

190810116

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022/2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Diana Jenefer
NPM : 190810116
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "skripsi" yang saya buat dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DI KOTA BATAM DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI AKUNTAN PAJAK

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terhadap unsur-unsur PLAGIAT, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Juli 2023


Diana Jenefer

190810116

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DI KOTA
BATAM DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI
AKUNTAN PAJAK**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

Oleh:

Diana Jenefer

190810116

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 28 Juli 2023



Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.AK., C.A., ASEAN CPA.

Pembimbing

ABSTRAK

Sasaran dari riset berikut yaitu menentukan bagaimana kohesi mahasiswa *accounting* di Kota Batam untuk bekerja sebagai akuntan pajak dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti nilai-nilai sosial, penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja. Sampel riset ini terdiri atas 110 mahasiswa program S1 Akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Kota Batam. Pilihan sampel dilakukan secara *purposive*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diuji menggunakan skala Likert. Data dievaluasi menggunakan program SPSS dan teknik analisis regresi berganda. Luaran riset menegaskan bahwasanya Pertimbangan Pasar Kerja, Nilai-Nilai Sosial dan Pelatihan Profesional memengaruhi keinginan mahasiswa untuk melanjutkan kehidupan sebagai akuntan publik. Mahasiswa yang mengikuti pelatihan profesional, memperhatikan kondisi pasar kerja, dan memiliki nilai-nilai sosial yang kuat cenderung lebih tertarik untuk mengejar karir sebagai akuntan pajak. Namun, terdapat dampak yang tidak signifikan terhadap minat mahasiswa terhadap Lingkungan Kerja dan Penghargaan Finansial. Temuan ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman mahasiswa, universitas, dan praktisi tentang aspek yang mengimpresi keinginan mahasiswa untuk melanjutkan karir sebagai akuntan pajak. Hasil riset ini juga diharapkan dapat meningkatkan program pendidikan dan menciptakan lingkungan kerja yang sesuai.

Kata Kunci : *akuntan pajak, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pelatihan profesional, penghargaan finansial.*

ABSTRACT

This study's objective is to look at how factors such as financial incentives, professional training, work environment, job market concerns, and societal values influence accounting students in Batam City's desire to become tax accountants. The research sample consists of 110 undergraduate accounting students from various universities in Batam City. The sample was selected purposively. Data was collected through a questionnaire tested with a Likert scale. Data analysis was conducted using the SPSS program with multiple regression analysis. According to the research findings, social values, job market factors, and professional training have an influence on students' desires to pursue a career as tax accountants. Students who undergo professional training, consider job market conditions, and hold strong social values are more inclined to pursue a career as tax accountants. However, there is a non-significant impact on students' interest in Work Environment and Financial Rewards. These findings are expected to enhance the understanding of students, universities, and practitioners regarding the factors influencing students' aspirations to pursue a career as tax accountants. The findings of this study are also intended to improve educational programs and establish an appropriate work environment.

Keywords : tax accountant, work environment, social values, professional training, financial rewards.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak.

Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam,
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak.,M.Ak.,C.A.,ASEAN CPA. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang dengan sabar memberikan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.
5. Ibu Dian Efriyenti, S.E,M.Ak. selaku Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi .
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
7. Teristimewa kepada Orang Tua tercinta dan terkasih serta Papa Jafri(Alm), Kak Suci, Bang Rizki, Fajar yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dan tentunya doa yang tiada henti kepada saya.
8. kepada Muhammad Farhansyah selaku orang terdekat yang telah mendukung dan memberi semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada teman kerja, sahabat dan mahasiswa akuntansi yang selalu memberikan nasehat perhatian dan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 28 Juli 2023



Diana Jenefer

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Dasar.....	11
2.1.1 Konsep Karir	11
2.1.2 Tahapan-tahapan Karir	12
2.1.3 Profesi Akuntan.....	14
2.2 Penghargaan Finansial	19
2.3 Pelatihan Profesional	20
2.4 Lingkungan Kerja	20
2.5 Pertimbangan Pasar Kerja.....	21
2.6 Nilai-Nilai Sosial	22
2.7 Penelitian Terdahulu	23
2.8 Kerangka Pemikiran	29
2.9 Hipotesis Penelitian	30
2.9.1 Penghargaan Finansial	30

2.9.2 Pelatihan Profesional.....	31
2.9.3 Lingkungan Kerja.....	31
2.9.4 Pertimbangan Pasar Kerja.....	32
2.9.5 Nilai-Nilai Sosial.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Desain Penelitian	34
3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel.....	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	39
3.6 Metode Analisis Data	41
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	41
3.6.2 Uji Kualitas Data	41
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	44
3.6.5 Uji Hipotesis	45
3.6.6 Koefisien Determinan (R^2).....	46
3.7 Rentang Waktu Data Penelitian	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Deskripsi Data	48
4.1.1 Karakteristik Responden	48
4.1.2 Analisis Deskriptif	49
4.2 Uji Kualitas Data	53
4.2.1 Uji Validitas	53
4.2.2 Uji Reliabilitas	55
4.3 Uji Asumsi Klasik	56
4.3.1 Uji Normalitas.....	56
4.3.2 Uji Multikolinearitas	57
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	58
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	59
4.5 Uji Statistik F (F-test).....	63
4.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (t-test).....	64
4.7 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	67

4.8	Pembahasan	69
4.8.1	Pengaruh Penghargaan Finansial dalam Pemilihan Karir Akuntan Pajak....	69
4.8.2	Pengaruh Pelatihan Profesional dalam Pemilihan Karir Akuntan Pajak.	69
4.8.3	Pengaruh Lingkungan Kerja dalam Pemilihan Karir Akuntan Pajak.....	70
4.8.4	Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja dalam Pemilihan Karir Akuntan Pajak.....	70
4.8.5	Pengaruh Nilai-Nilai Sosial dalam Pemilihan Karir Akuntan Pajak	71
BAB V PENUTUP		72
5.1	Kesimpulan	72
5.2	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		75
Lampiran 1. Pendukung Penelitian		78
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....		110
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian		111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	36
Gambar 3.2 Rumus Persamaan Slovin.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.2 Populasi.....	41
Tabel 3.3 Agenda Penelitian.....	50
Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.4 Karakteristik Responden berdasarkan Semester.....	53
Tabel 4.5 Deskriptif Variabel Penelitian.....	54
Tabel 4.1 Hasil percobaan validitas instrumen riset yang telah diperoleh.....	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji T.....	70
Tabel 4.12 Hasil Pengujian Determinasi.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan pesat ranah atau bidang usaha dan praktik usaha telah berdampak langsung pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja, mendorong perusahaan-perusahaan untuk menghadirkan peluang pekerjaan yang beragam. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lisya et al., 2021), tujuan nasional Indonesia sebagai negara berdaulat adalah kehidupan masyarakat yang sejahtera. Dalam kondisi ini, lebih kurang ada kelompok yang mempunyai potensi tinggi dalam menggunakan momentum ini merupakan para keluaran program strata di bidang ekonomi, terutama di jurusan akuntansi.

Pendidikan profesi akuntansi saat ini memiliki kebutuhan yang sangat signifikan di negara-negara berkembang. Namun demikian, terdapat kelemahan dalam persiapan dan kompetensi akuntan profesional. Dalam konteks ini, penelitian yang dilaksanakan dari (Purba & Afriyanti, 2022) mengungkapkan sesungguhnya jumlah akuntan pajak jika dibandingkan dengan permintaan yang berada pada dunia pekerjaannya, jumlah ini sangat sedikit sekali.

Proses penentuan karir untuk mahasiswa akuntansi ialah langkah awal yang penting ketika membangun jalur hidup mereka. Setelah menyelesaikan studi mereka, lulusan akuntansi memiliki berbagai pilihan karir yang tidak terbatas pada bidang akuntansi saja. Pilihan karir tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor

individu yang melatarbelakangi mereka. Oleh sebab itu, ada segenap faktor menarik yang bisa menjadi subjek penelitian yang memberikan pengaruh proses pemilihan karir dan jenis karir yang diambil oleh mahasiswa. Di antara berbagai pilihan pekerjaan di bidang akuntansi adalah menjadi ahli akuntansi publik, ahli akuntansi pendidik, atau akuntansi pajak.

Saat mahasiswa merencanakan masa depan karier mereka, mereka memiliki ide dan fakta yang mendorong motivasi para pelajar jurusan akuntansi dalam memastikan jalur karier yang akan diambil. Pilihan kegiatan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh pandangan dan pendapat mereka tentang berbagai jenis kegiatan yang ada. Merencanakan karier sejak awal dapat memberikan dorongan kepada individu untuk merencanakan pendidikan, mengembangkan keterampilan, dan memperoleh kemampuan yang mendukung keberhasilan dalam pekerjaan yang mereka pilih.

Karir sebagai akuntan pajak menjadi salah satu pilihan menarik dengan prospek kerja yang cerah bagi mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi. Menurut riset yang dilaksanakan oleh (Lisya et al., 2021) seorang akuntan pajak adalah seorang profesional di bidang akuntansi yang memberikan layanan sebagai akuntan publik yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Fokus utama dari pekerjaan akuntan pajak adalah untuk memenuhi ketentuan perpajakan yang berlaku dan membantu klien dalam mengurangi beban pajak mereka seefisien mungkin.

Penerapan akuntansi pajak memiliki tujuan untuk menentukan besarnya pajak yang harus dibayarkan. Seorang akuntan pajak memiliki tugas untuk melakukan perhitungan dan analisis terhadap berbagai kejadian ekonomi dengan menggunakan prinsip-prinsip akuntansi. Dalam era *good governance* saat ini, pengaturan peraturan negara bukan hanya bisa diatur oleh pemerintah, akan tetapi dapat melibatkan sektor swasta serta sektor pribadi lainnya yang berperan dalam menetapkan aturan tersebut. Hal ini mempengaruhi keterlibatan dan kejujuran dalam memenuhi kewajiban pajak.

Ada beberapa pilihan karier yang tersedia bagi seorang akuntan pajak, seperti menjadi perencana pajak di kantor ahli akuntansi publik, pegawai pajak di Direktorat Jenderal Pajak, penasihat perpajakan di kantor konsultan pajak, pegawai pajak di berbagai sektor swasta, konsultan pajak independen, dan membangun kantor konsultan pajak.

Prospek pekerjaan sebagai akuntan pajak menjanjikan karena permintaan terhadap profesi ini sangat tinggi di berbagai hal, baik dari sudut pemerintahan ataupun swasta. Tidak hanya itu, banyak tempat usaha yang aktif berburu lulusan baru yang berasal program studi akuntansi untuk menjadi anggota dari organisasi mereka, dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemajuan perusahaan (Lisya et al., 2021).

Namun, dalam realitanya, minat pelajar jurusan akuntansi untuk menjadi ahli akuntansi pajak tidak begitu tinggi. Faktor ini disebabkan oleh pengaruh

beberapa faktor, termasuk ilmu yang dimiliki dan persepsi yang dimiliki oleh pelajar akuntansi terhadap sektor perpajakan.

Kecilnya minat dalam meniti karir di bidang perpajakan dikarenakan oleh kekurangan ilmu yang dimiliki pelajar mengenai perpajakan dan kesempatan yang ada dalam bidang tersebut (Nugroho, 2019). Bukan hanya itu, pelajar seringkali memiliki pandangan bahwa karir di sektor perpajakan sangat menantang dikarenakan membutuhkan pemahaman mendalam tentang peraturan dan norma yang terus berubah, serta melibatkan perhitungan yang rumit untuk menentukan besaran pajak yang wajib dibayarkan oleh tiap-tiap wajib pajak.

Jumlah praktisi akuntansi pajak di Indonesia sekarang masih jauh untuk memenuhi kepentingan pelayanan yang dibutuhkan oleh sektor bisnis. Walaupun terdapat peningkatan jumlah akuntan yang bekerja di bidang pajak, peningkatannya tidak signifikan. Dalam riset ini, dipakai beberapa kategori yang berbeda, yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan nilai-nilai sosial. Pemilihan kelima kategori ini dilandaskan pada tahap kepentingan dan penggunaannya yang umum dalam penelitian sebelumnya. Riset ini juga merujuk pada riset terdahulu yang telah dilakukan dalam banyak tema penelitian. Inspeksi dilaksanakan kepada mahasiswa program studi akuntansi pada Kota Batam, dengan responden yang tersortir merupakan pelajar yang sedang menempuh pendidikan di program studi akuntansi. Tujuan utama riset ini dilakukan ialah untuk menganalisis secara informal dan simultan akibat penghargaan keungan, pelatihan ahli, kawasan kerja, data pasar tenaga pekerjaan, dan perhitungan sosial terhadap pilihan karier

mahasiswa program studi akuntansi dalam memilih untuk menjadi seorang ahli akuntansi pajak.

Berdasarkan laporan PPPK Kementerian Keuangan pada bulan Februari 2023, tercatat sekitar 1.464 akuntan publik yang terdaftar dan aktif sebagai anggota, serta terdapat 472 Kantor Akuntan Publik (KAP). Jumlah ini dinilai relatif kecil jika dibandingkan dengan populasi Indonesia yang melebihi 281 juta penduduk.

Jika melihat data yang berhasil dikumpulkan dari salah satu Lembaga yang ada di ASEAN yaitu ASEAN CPA di tahun 2023, memperlihatkan perbedaan yang signifikan antara jumlah ahli akuntansi pajak yang tersedia di Indonesia terhadap negara terdekatnya seperti Malaysia dan Singapura yang memiliki rasio jauh lebih tinggi. Di Indonesia akuntan professional yang terdaftar memiliki rasio 1:121.792 yang artinya setiap akuntan di Indonesia mewakili 121.792 orang. Rasio yang dimiliki Malaysia lebih tinggi, yaitu 1:20.141, sementara Singapura memiliki perbandingan yang jauh lebih baik yaitu 1:5.562, hal ini menekankan terjadinya perbedaan yang simultan dengan perkembangan dan tingkat permintaan terhadap profesi akuntan atau jasa akuntan professional dari ketiga negara tersebut.

Perbandingan rasio antara ketiga negara tersebut mendorong lembaga asosiasi akuntansi, termasuk salah satu institute yang ada di Inggris yaitu "*Institute of Chartered Accountants in England and Wales*" (ICAEW), untuk mengintensifkan upaya dalam menyebarkan informasi mengenai pentingnya

memperoleh sertifikasi kualifikasi profesional bagi para akuntan. Dalam rangka itu, ICAEW telah melakukan berbagai kerja sama dengan banyak universitas di Indonesia untuk memberikan pendidikan kepada mahasiswa yang berminat meniti karir di bidang akuntansi, dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang signifikansi kualifikasi profesional.

Selain itu, pengorbanan diri menjadi faktor yang memberikan pengaruh terhadap minat seseorang untuk menjadi akuntan pajak. Faktor ini juga dikenal sebagai pengaruh dari dalam yang terjadi di kehidupan sehari-hari, individu memerlukan dorongan yang dapat mendorong mereka untuk mencapai tujuan hidup. Ketika seseorang terpengaruh secara kuat, mereka akan berusaha dengan segenap upaya untuk mencapai apa yang diinginkan. Mahasiswa dalam bidang akuntansi yang merasakan keterkaitan yang kuat pada profesi akuntan pajak akan berupaya dengan keras untuk mengejar keinginan tersebut.

Sebagai tindak lanjut terhadap deskripsi fenomena yang telah dijelaskan, dilakukan studi lebih lanjut mengenai **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DI KOTA BATAM DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI AKUNTAN PAJAK”**

1.2 Identifikasi Masalah

Belandaskan uraian pengenalan permasalahan yang diterangkan, dengan ini identifikasi permasalahan dalam riset yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Jauhnya rasio perbandingan antara akuntan pajak dengan jumlah kebutuhan jasa akuntan pajak yang dibutuhkan di dunia bisnis.
2. Menurunnya keiinginan dari mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk melakukan pemilihan pekerjaan menjadi seorang ahli akuntansi pajak.
3. Kompleksitas kriteria yang wajib dipenuhi untuk dapat menjadi seorang ahli akuntansi pajak.
4. Aspek-aspek yang harus dipertimbangkan bagi mahasiswa Akuntansi sebelum memutuskan atau melakukan pemilihan karirnya.

1.3 Batasan Masalah

Riset yang dilaksanakan penulis memfokuskan analisis untuk aspek-aspek yang memberikan pengaruh terhadap pemilihan karier menjadi seorang akuntan pajak, dengan batasan tertentu. Variabel penelitian meliputi pelatihan profesional, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, dan nilai-nilai sosial. Metode yang diimplementasikan di riset ini adalah penggunaan kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi yang ada di Kota Batam, dengan riset ini mencakup pelajar Jurusan Akuntansi yang berasal dari PTN ataupun PTS yang memenuhi kriteria penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Identifikasi permasalahan di atas memberikan alasan rumusan masalah dalam riset ini adalah:

1. Apa keterkaitan penghargaan finansial terhadap pemilihan karir sebagai ahli akuntansi pajak?

2. Apa pengaruh pelatihan profesional terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pajak?
3. Apa pengaruh lingkungan kerja terhadap pemilihan karir sebagai ahli akuntansi pajak?
4. Apa pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai ahli akuntansi pajak?
5. Apa pengaruh nilai-nilai sosial pada pemilihan karir untuk menjadi seorang ahli akuntansi pajak?
6. Bagaimana cara menganalisis dampak simultan dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan nilai-nilai sosial pada pemilihan karir menjadi ahli akuntansi pajak?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang telah diuraikan, riset ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal tentang :

1. Menganalisis pengaruh yang terjadi antara aspek penghargaan finansial pada pilihan untuk berkarir menjadi ahli akuntansi pajak.
2. Menganalisis pengaruh yang terjadi antara aspek pelatihan profesional pada pilihan untuk berkarir menjadi ahli akuntansi pajak.
3. Menganalisis pengaruh yang terjadi antara aspek lingkungan kerja terhadap pilihan untuk berkarir menjadi akuntan pajak.

4. Menganalisis keterkaitan yang terjadi antara aspek pertimbangan pasar kerja pada pilihan untuk berkarir sebagai ahli akuntansi pajak.
5. Menganalisis pengaruh yang terjadi antara aspek nilai-nilai sosial pada pilihan untuk berkarir menjadi ahli akuntansi pajak.
6. Melakukan analisis aspek-aspek yang berhubungan apakah memiliki pengaruh yang simultan pada pemilihan karir sebagai ahli akuntansi pajak.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan riset yang dilakukan oleh penulis dapat memberikan memberikan manfaat, manfaat dari penelitian ini terpisah menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang minat dalam menjalani karir sebagai akuntan pajak, yang dipengaruhi oleh aspek-aspek seperti penghargaan keuangan, pelatihan ahli, kawasan kerja, dan perhitungan sosial. Melalui analisis faktor-faktor tersebut, riset ini diekspektasikan dapat menambah wawasan yang lebih dalam mengenai pengaruh aspek-aspek tersebut terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pajak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan teori-teori dan materi yang sudah diperoleh sepanjang perkuliahan kemudian

mengimplementasikannya dengan fakta-fakta yang ada di masyarakat.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil dari riset ini bisa dijadikan sebagai gambaran dan sumber pertimbangan untuk dapat berkarir menjadi seorang ahli akuntansi pajak.

c. Bagi Lembaga Akademik

Hasil riset ini akan menambah informasi untuk dapat meningkatkan keinginan untuk pemilihan karir pelajar jurusan akuntansi untuk menjadi ahli akuntansi pajak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Konsep Karir

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karier mencerminkan kemajuan dan perkembangan individu dalam jabatan atau pekerjaan mereka. Secara umum, karier melibatkan profesi yang memberikan umpan balik berbentuk gaji atau uang. Asal-usul kata "karier" bersumber dari bahasa Belanda, yakni "*carrierce*", yang menggambarkan pertumbuhan dan kemajuan di bidang pekerjaan individu. Istilah ini dapat juga mengacu pada tingkatan atau jenjang dalam suatu pekerjaan tertentu.

Menurut konsep karir yang dikemukakan oleh (Widiatami & Anna, 2013), kegiatan karir ialah serangkaian kegiatan yang terkait dengan profesi dan sikap seseorang, serta mencerminkan nilai dan minat individu sepanjang hidup mereka. Pemilihan karir tidak hanya didasarkan pada relasi atau popularitas yang di dapat, waktu, jabatan yang diberikan, maupun kesenangan, namun selain itu juga dipengaruhi oleh banyak aspek dan faktor yang dipertimbangkan oleh pribadi saat keputusan dibuat. Menurut pandangan (Kunartinah, 2003), di dalam memilih karir pendekatannya dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu seadapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pemilihan karir, yang meliputi berbagai metode sebagai berikut:

1. Posisi atau jabatan yang didapat seorang untuk kurun waktu yang ditentukan
2. Fungsi yang dikerjakan di dalam organisasi.
3. Tingkat kemapanan kehidupan individu, hal ini biasanya diukur berdasarkan pencapaian yang berhasil dicapai pada usia tertentu serta gaya hidup.

Difinisi yang sesuai untuk pekerjaan adalah seperangkat sikap dan perilaku yang dikerjakan untuk mendapatkan tujuan yang akan dikejar.

2.1.2 Tahapan-tahapan Karir

Berdasarkan penelitian (Kunartinah, 2003) di dapat kesimpulan, “tahapan pekerjaan seseorang dimulai dari pemilihan karir (*career choice*), tahap pertama bekerja (*first job*), pekerjaan tingkat menengah (*medium job*), dan tahap *pasca* kerja dan pension”.

Sesi awal jenis *Career Choice*, terjalin pada umur 15- 22 tahun maupun anak muda. Sesi tersebut diketahui sesi penyaringan, dikala orang meningkatkan visi dan data mereka tentang masa depannya ataupun *style* hidup, bersumber pada pemilihan pembelajaran dan pembelajaran besar individual. dititik tersebut, orang tersebut biasanya memilah yang bersumber pada bagus dan terkenal. Apakah individual memilah jurusan spesial dikarena kesusahan dalam menafsirkan topik merupakan aspek lain. Ia pula bisa memilah topik bersumber pada saran orang tua dan kesempatan ekonomi maupun pekerjaan.

Tahapan kedua pekerjaan ditingkatkan awal (*First Work*), terjalin sekitar umur 22- 38 tahun. Pada tahapan ini, seorang pula memandang pengalaman waktu kemudian serta waktu saat ini dikala bertugas buat suatu industri serta berupaya memastikan apa yang hendak terjalin di masa depan.

Pada tahap ketiga atau pertengahan, yang juga dikenal sebagai “*Middle Career*”, tahap ini umumnya terjadi di usia 38-55 tahun. Pada tahap *middle career*, individu mengalami periode yang stabil yang dianggap produktif, yang berarti individu yang berada pada tahap ini mempunyai tanggung jawab besar dan menerapkan perencanaan untuk waktu yang panjang.

Pada tahapan akhir karir, yang dikenal sebagai “*Late Career*”, ada di umur sekitar 55-67 tahun. *Late career* merupakan langkah terakhir dalam perjalanan karir sebelum memasuki masa pensiun. Individu mulai mengurangi keterlibatan mereka dalam pekerjaan utama dan bersiap-siap untuk pensiun. Selain itu, dalam tahap ini mereka juga berperan dalam memberikan pelatihan kepada calon pengganti mereka, mengurangi beban kerja, dan mempekerjakan karyawan muda yang baru direkrut.

Menurut (Kunartinah, 2003), tahapan berikutnya adalah tahap pemberhentian yang biasanya ada pada rentang umur 62-70 tahun. Pada tahapan ini, individu akan memikirkan cara memajukan proyek yang sudah ada atau mendirikan usaha baru atau *startup* dan mengurus operasionalnya. Mereka juga mulai mempertimbangkan siapa yang bisa menggantikan posisi mereka di masa depan. Salah satu tindakan yang dapat diambil adalah mengganti kepemimpinan

dengan anggota tim yang lebih muda untuk melanjutkan pekerjaan yang telah mereka lakukan sebelumnya.

2.1.3 Profesi Akuntan

Seseorang yang ingin mendapatkan gelar dan gelar "akuntan" harus menyiapkan program strata bidang akuntansi di fakultas ekonomi perguruan tinggi dan memenuhi persyaratan PPAK. Aturan ini diatur pada Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1945 yang mengatur penggunaan gelar ahli akuntansi di Indonesia. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa hanya mereka yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi yang berhak menggunakan gelar akuntan secara sah.

Namun, perlu dicatat bahwa gelar ahli akuntansi tidak hanya terbuka untuk tamatan jurusan akuntansi. Menurut peraturan yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011, lulusan jurusan non-akuntansi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh profesi akuntan. Syaratnya adalah mereka harus lulus dalam ujian sertifikasi yang ditetapkan. Dengan demikian, peraturan ini memberikan peluang bagi lulusan dari berbagai jurusan untuk memperoleh profesi akuntan, asalkan mereka memenuhi persyaratan ujian sertifikasi yang telah ditetapkan.

Menurut "*International Federation of Accountants*", profesi ahli akuntansi mencakup berbagai aspek pekerjaan yang memanfaatkan pengetahuan dan *skill* dalam akuntansi. Ini meliputi ahli akuntansi publik, ahli akuntan internal di sektor industri, keuangan, atau perdagangan, akuntan pemerintah, dan ahli akuntansi yang berperan menjadi pendidik. Atau dengan kata lain, profesi ahli akuntansi

merujuk pada *scope* profesi khusus yang dilakukan khusus oleh ahli akuntansi publik, yang melibatkan aktivitas seperti melakukan audit, implementasi ilmu akuntansi, mengolah perpajakan, dan manajemen konsultasi.

A. Akuntan Perusahaan

Akuntan bisnis merupakan seorang profesional akuntansi yang melakukan pekerjaan di bawah badan usaha, baik itu badan usaha swasta maupun publik. Fungsi utamanya adalah melakukan perbaikan struktur akuntansi, mengelola catatan keuangan perusahaan untuk keperluan eksternal, menyusun anggaran, dan menangani masalah perpajakan. Peran akuntan bisnis sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan eksekutif dan memastikan sesungguhnya operasional badan usaha sesuai dengan ketetapan operasional dan kebijakan yang berlaku. pada lingkungan perusahaan, terdapat dua kelompok ahli akuntansi, yaitu ahli akuntansi administratif dan auditor di dalam.

- a) Akuntansi Manajemen memiliki peranan yang signifikan dalam menyajikan informasi dan data khusus untuk pihak internal, contohnya manajer dan staf, pihak ini bertugas memahami, menghimpun, mengukur, mengatur, dan membuat laporan informasi berguna bagi pihak internal dalam proses penyusunan keputusan, perancangan, pengelolaan, dan pengambilan pertimbangan yang relevan.
- b) Seorang pengaudit internal adalah seorang auditor yang melakukan pekerjaan di dalam badan usaha dan bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi audit internal. Perannya yang utama adalah

memberikan dukungan serta mengawasi manajemen badan usaha. Auditor dalam berada di bawah pengawasan komite audit dan mempunyai posisi paling atas dalam sistem perusahaan, setara terhadap direktur presiden.

B. Akuntan Pemerintah

Ahli akuntansi pemerintah atau negara adalah ahli akuntansi yang menjalankan tugasnya di lembaga negara. Fokus utamanya adalah mengerjakan pemeriksaan pada laporan keuangan yang disunghukkan dari sub-sub yang ada di dalam pemerintahan atau laporan keuangan yang diajukan kepada pemerintah (Merdekawati et al., 2011). Walaupun ditemukan sejumlah besar ahli akuntansi yang melakukan pekerjaan di lembaga negara, biasanya istilah "akuntan pemerintah" merujuk pada mereka yang memiliki pekerjaan di "Badan Pengawas Keuangan dan Pembagian (BPKP)", "Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)", dan "institusi pajak".

C. Akuntan Pendidik

Ahli akuntansi pendidik merupakan seorang ahli akuntansi yang terlibat di bidang pembelajaran akuntansi. Tugas utamanya meliputi kegiatan mengajar, merancang kurikulum pelajaran akuntansi, dan menyelesaikan penelitian di dalam domainnya (Soemarso, 2004). Fokus utama dari ahli akuntansi pendidik ialah memberikan pembelajaran yang efektif tentang akuntansi kepada pelajar atau mahasiswa yang tengah belajar di bawah bimbingannya. Selain tugas mengajar,

seorang akuntan pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk aktif melakukan penelitian dengan tujuan mengembangkan dan memajukan ilmu akuntansi.

D. Akuntan Publik

Ahli akuntansi publik adalah profesi yang menyiapkan layanan asuransi, termasuk audit, review, dan layanan asuransi lainnya, dengan tujuan memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan dan bukan keuangan berlandaskan aturan yang ditetapkan (UU No. 5 Tahun 2011 pasal 3 ayat 1). Persyaratan wajib dimiliki untuk berprofesi sebagai ahli akuntansi publik sesuai undang-undang yang meliputi mempunyai sertifikat lulus ujian menjadi akuntan publik secara resmi, memiliki pengalaman, dan harus sebagai anggota persatuan profesi akuntan publik yang ditentukan oleh Kementerian.

E. Akuntan Pajak

Seorang akuntan adalah seorang profesional yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidang akuntansi, dengan tanggung jawab untuk mengelola catatan keuangan bagi perusahaan atau persorangan sesuai dengan regulasi pemerintah dan otoritas yang berlaku. Menurut KBBI, seorang akuntan merupakan seseorang yang ahli dalam bagian akuntansi yang bekerja untuk melakukan penyusunan, pembimbingan, pengawasan, pemeriksaan, dan perbaikan dari sistem pendataan dan administrasi klien.

Penerapan akuntansi di negara Indonesia ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 mengenai Penggunaan Titel ahli akuntansi, yang menetapkan sesungguhnya titel akuntan boleh digunakan untuk individu yang

sudah berhasil menyiapkan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi yang terverifikasi oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia saja. Para ahli di bidang ini memberikan beragam definisi mengenai akuntan.

1. Seorang akuntan adalah seorang individu yang memiliki keahlian dan kecakapan dalam praktik akuntansi, dan memiliki kewajiban untuk menyusun paparan keuangan yang dapat dipercaya, baik untuk perusahaan maupun persorangan, sesuai dengan aturan pemerintah dan institusi yang berwenang.
2. Seorang ahli akuntansi ialah seorang profesional yang bertugas melaksanakan fungsi dari akuntansi, termasuk melakukan auditasi dan telaah laporan keuangan. Mereka dapat bekerja di perusahaan besar yang memiliki departemen akuntansi internal. Sebagai seorang akuntan, penting bagi mereka untuk mematuhi standar etika serta mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang diakui secara global, seperti IFRS "*International Financial Reporting Standards*" dan GAAP "*Generally Accepted Accounting Principles*".

Pajak ialah kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi oleh masyarakat terhadap negara, dana ini akan digunakan untuk membiayai kebutuhan pemerintah dan kelompok umum secara keseluruhan. Meskipun pembayar pajak tidak serta merta merasakan manfaat pajak secara instan, diakarenakan pajak dimanfaatkan untuk kepentingan umum tidak untuk keperluan individu. Pajak ialah salah satu alur pendapatan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan di tingkat pusat

ataupun daerah, dan pengumpulan pajak dilakukan berdasarkan hukum yang berlaku dan dapat ditegakkan.

2.2 Penghargaan Finansial

Penghargaan keuangan merujuk pada luaran yang didapat oleh karyawan sebagai bentuk perjanjian prestasi yang diakui oleh perusahaan sebagai insentif utama. Gaji atau penghargaan finansial saat ini masih dianggap sebagai aspek pertama yang mendorong dalam menghargai jasa yang dikerjakan oleh karyawan sebagai hasil yang diterima. Meskipun bekerja bukan hanya sebatas menunaikan kebutuhan ekonomi, namun hingga saat ini faktor ekonomi masih menjadi alasan yang kuat dan fundamental mengapa seseorang bekerja.

Karier sebagai akuntan pajak memiliki potensi untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi dan berbeda dibandingkan dengan pekerjaan lain, terutama jika bekerja dengan perusahaan besar atau klien-klien yang membutuhkan jasa ahli akuntansi pajak. Penghasilan yang didapat akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan atau klien yang dilayani.

Penghargaan keuangan dalam pekerjaan dapat dipisah menjadi 2 kategori, yaitu penghargaan keuangan secara langsung dan tidak langsung. Penghargaan keuangan secara langsung mencakup gaji, bonus, dan komisi yang diterima sebagai bentuk kompensasi langsung. Sementara itu, penghargaan keuangan dengan tidak langsung atau tunjangan merupakan bayaran tambahan yang diterima oleh seluruh

karyawan dari perusahaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan karyawan, seperti tunjangan kesehatan, tunjangan transportasi, atau tunjangan pensiun.

H₁ : Variabel Penghargaan Finansial (X₁) memiliki hubungan kuat terhadap minat pemilihan karir menjadi ahli akuntansi pajak(Y).

2.3 Pelatihan Profesional

Pelatihan keahlian merujuk pada proses pelatihan sebelum memasuki dunia kerja. Tujuannya adalah untuk membantu individu mencapai pertumbuhan dan pengembangan diri, mengelola tekanan saat berada di kawasan kerja, mengoptimalkan kepuasan kerja, dan mengatasi ketakutan terkait dengan tugas-tugas baru (Rivai & Veitzhal, 2004). Artinya dalam memilah pekerjaan dan profesi, bukan hanya motivasi keuangan yang menjadi faktor utama, tetapi juga dorongan untuk mencapai tahap-tahap tertentu dan melakukan pengoptimalan potensi diri. Pelatihan keahlian dapat dipelajari dan didapatkan sebelum memulai karir, melalui *training* di luar institusi, partisipasi dalam program *training* rutin di lembaga, dan melalui berbagai pengalaman yang didapat sebelumnya.

H₂ : Variabel Pelatihan Profesional (X₂) memiliki ketergantungan kuat dengan pemilihan karir menjadi seorang ahli akuntansi publik.

2.4 Lingkungan Kerja

Kawasan kerja mencakup semua elemen di sekeliling karyawan yang berpotensi memberikan dampak terhadap mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Ketika mencari karir, mahasiswa jurusan akuntansi yang

memiliki ambisi kuat, menyukai tantangan, dan ingin menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka sering memilih profesi sebagai akuntan pajak.

Faktor-faktor lingkungan kerja memainkan peran penting dalam memengaruhi kinerja seorang karyawan. Ini meliputi tekanan yang diperoleh dari pekerjaan, persaingan antara satu dengan yang lainnya, serta sifat pekerjaan yang dikerjakan. Walaupun aspek-aspek ini sangat signifikan dan memiliki pengaruh besar, masih ada banyak perusahaan yang kurang memperhatikan aspek ini.

Profesi akuntan pajak menuntut hasil yang memuaskan. Tantangan dan tekanan yang melekat dalam profesi ini menjadi daya tarik bagi pelajar jurusan akuntansi yang mempunyai tingkat keahlian yang tinggi. Orang-orang seperti ini, mereka kebanyakan memilih kawasan kerja yang menawarkan rintangan, sehingga mereka dapat merasakan perasaan puas ketika mereka dapat menyelesaikan permasalahan dan tantangan yang diberikan dengan baik.

H₃ : Variabel Lingkungan Kerja (X₃) memiliki pengaruh yang erat terhadap pemilihan karir menjadi seorang ahli akuntansi pajak (Y).

2.5 Pertimbangan Pasar Kerja

Umumnya, dalam memasuki pasar pekerjaan, terdapat beberapa faktor yang sering diperhatikan, seperti kestabilan pekerjaan dan ketersediaan peluang kerja atau aksesibilitas terhadap lowongan pekerjaan, fleksibilitas dalam karir, serta peluang untuk naik jabatan. Mahasiswa selalu mempertimbangkan kondisi pasar kerja ketika memilih profesi, terutama mengingat situasi ekonomi yang tidak menentu dan kesulitan dalam mencari pekerjaan. Karena itu, pertimbangan

terhadap pasar kerja menjadi penting baik untuk jangka panjang ataupun jangka pendek (Fitri, 2019).

Riset yang dikerjakan oleh (Fitri, 2019) mendefinisikan keamanan kerja sebagai faktor yang menunjukkan kemampuan suatu profesi untuk dapat *survive* dalam waktu yang panjang. Diharapkan bahwa pekerjaan yang dipilih bukan hanya pilihan semata, melainkan dapat berlangsung hingga masa pensiun. Faktor keterbatasan informasi yang dialami oleh sebagian orang juga dapat mempengaruhi sejauh mana lapangan pekerjaan dapat diakses, sehingga pemikiran terhadap pasar kerja menjadi aspek penting yang harus dipikirkan secara matang sebelum melakukan pemilihan pekerjaan.

H₄ : Variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X₄) memiliki keterkaitan yang erat dengan pemilihan karir menjadi seorang Ahli Akuntansi Pajak (Y).

2.6 Nilai-Nilai Sosial

Penilaian sosial mencakup nilai-nilai yang terkait dengan interaksi dan hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya, terutama dalam konteks interaksi dengan orang lain. Nilai-nilai ini mencerminkan kemampuan individu dalam berinteraksi dan sering kali dinilai oleh orang lain dalam lingkungan kerja untuk menilai kualitas dan kompetensi mereka (Yuniarti, 2017). Oleh karena itu, penilaian orang lain terhadap individu dan kemampuannya memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan kerja dan pengakuan yang diterima oleh individu tersebut.

H₅ : Variabel Penilaian Sosial (X₅) memiliki keterkaitan yang erat terhadap pemilihan karir menjadi seorang Ahli Akuntansi Pajak (Y).

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan studi untuk mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan pajak. Penelitian-penelitian tersebut melibatkan beberapa peneliti yang telah melakukan investigasi pada topik ini, penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Table 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Ihsan, 2019)	Pengaruh Minat Pengetahuan dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Program S1 tentang Pajak terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak	X ₁ : Ketertarikan X ₂ : Pengetahuan X ₃ : Dorongan Y: Minat karir dalam bidang Akuntan Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat hubungan positif antara minat dan pemilihan karir sebagai akuntan pajak. 2. Pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pajak. 3. Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pajak.
2.	(Lisya et al., 2021)	Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Pajak	X ₁ : Pemahaman X ₂ : Pandangan Y: Minat untuk mengejar karir sebagai Akuntan Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai perpajakan berperan sebagian dalam mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi

				<p>seorang akuntan pajak.</p> <p>2. Pandangan atau persepsi juga memiliki pengaruh sebagian terhadap minat seseorang untuk menjalani karir sebagai akuntan pajak.</p>
3.	(Jayusman & Siregar, 2019)	<p>Analisis Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah</p>	<p>X₁: Imbalan finansial yang diperoleh X₂: Pertimbangan mengenai kondisi pasar kerja Y: Keputusan untuk memilih karir sebagai seorang konsultan pajak</p>	<p>1. Imbalan finansial memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan pilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.</p> <p>2. Pertimbangan mengenai kondisi pasar kerja tidak memiliki pengaruh dalam mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.</p>
4.	(Yasa et al., 2019)	<p>Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan</p>	<p>X₁: Pengaruh lingkungan X₂: Pertimbangan mengenai kondisi pasar kerja X₃: Pandangan atau persepsi mahasiswa Y: Keputusan dalam memilih karir di bidang perpajakan</p>	<p>1. Peran yang dimainkan oleh lingkungan keluarga memberikan dampak positif terhadap keputusan seseorang untuk memilih karir di bidang perpajakan.</p> <p>2. Lingkungan di kampus juga memiliki pengaruh positif terhadap pilihan seseorang untuk berkarir di</p>

				<p>bidang perpajakan.</p> <p>3. Pertimbangan mengenai kondisi pasar kerja memberikan dampak positif terhadap keputusan seseorang untuk memilih karir di bidang perpajakan.</p> <p>4. Pandangan atau persepsi mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap pilihan mereka untuk berkarir di bidang perpajakan.</p>
5.	(Katatong, 2018)	Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial dan Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier dibidang Perpajakan	<p>X₁: Imbalan finansial yang diperoleh</p> <p>X₂: Pengakuan profesional dalam bidang tersebut</p> <p>X₃: Nilai-nilai sosial yang relevan</p> <p>X₄: Lingkungan kerja di sekitar</p> <p>Y: Minat dalam bidang tersebut</p>	Minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan dipengaruhi secara komprehensif oleh faktor-faktor seperti penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja. Faktor-faktor ini bekerja secara bersama-sama dan saling mempengaruhi dalam membentuk minat mereka.
6.	(Purba & Afriyanti, 2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik	<p>X₁: Imbalan finansial yang diperoleh</p> <p>X₂: Pelatihan profesional yang diberikan</p> <p>X₃: Lingkungan kerja di sekitar</p> <p>X₄: Pertimbangan mengenai kondisi pasar kerja</p> <p>X₅: Nilai-nilai</p>	<p>1. Penghargaan finansial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik, baik di instansi pemerintah maupun swasta.</p> <p>2. Pelatihan profesional</p>

			<p>sosial yang relevan</p> <p>Y: Minat untuk mengejar karir sebagai seorang akuntan publik</p>	<p>memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik, baik di instansi pemerintah maupun swasta.</p> <p>3. Lingkungan kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik, baik di instansi pemerintah maupun swasta.</p> <p>4. Pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik, baik di instansi pemerintah maupun swasta.</p> <p>5. Nilai-nilai sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik, baik di instansi pemerintah maupun swasta.</p> <p>6. Penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan nilai-nilai sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan</p>
--	--	--	--	--

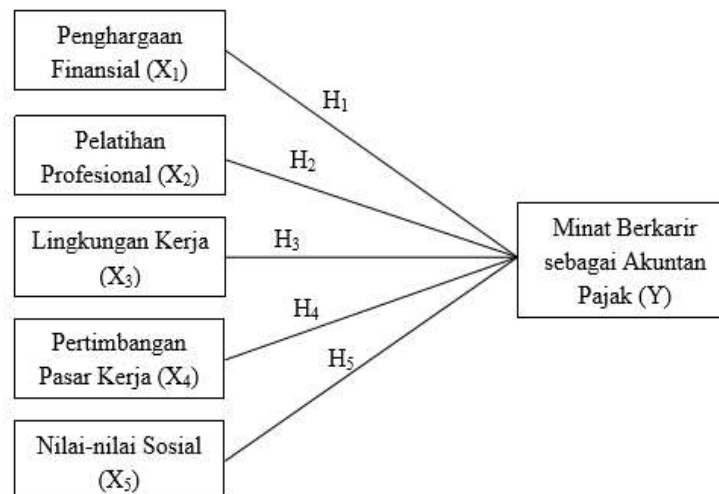
				terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik, baik di instansi pemerintah maupun swasta.
7.	(Damayanti & Kurniawan, 2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak	X ₁ : Pandangan atau persepsi individu X ₂ : Keyakinan diri individu X ₃ : Dorongan atau motivasi individu X ₄ : Pertimbangan mengenai kondisi pasar kerja X ₅ : Nilai-nilai sosial yang relevan X ₆ : Pengaruh dari orang tua Y: Minat individu dalam berkarir sebagai konsultan pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi tidak memiliki dampak pada minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak. 2. Self-efficacy tidak memiliki dampak pada minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak. 3. Motivasi memiliki dampak positif dan signifikan pada minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak. 4. Pertimbangan pasar kerja tidak memiliki dampak pada minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak. 5. Nilai-nilai sosial memiliki dampak positif dan signifikan pada minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak. 6. Pengaruh orang tua memiliki dampak positif dan

				<p>signifikan pada minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak.</p> <p>7. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama, persepsi, self-efficacy, motivasi, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua mempengaruhi minat mahasiswa program studi akuntansi dalam mengejar karir sebagai konsultan pajak.</p>
8.	(Prihatini & Rachmawati, 2020)	Pengaruh Motivasi, Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan, dan Kesempatan Kerjadi Bidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir di Bidang Perpajakan	<p>X₁: Dorongan atau motivasi individu</p> <p>X₂: Kualitas pembelajaran mata kuliah perpajakan</p> <p>X₃: Peluang kerja yang tersedia</p> <p>Y: Minat individu dalam berkarir di bidang perpajakan</p>	Motivasi, kualitas pembelajaran mata kuliah perpajakan, dan peluang kerja memiliki dampak terhadap minat karir di bidang perpajakan.
9.	(Aniswatin et al., 2020)	Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karier, dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi	<p>X₁: Dorongan atau motivasi dalam memperoleh pengetahuan perpajakan</p> <p>X₂: Pertimbangan mengenai karier</p> <p>X₃: Kualitas atau</p>	Motivasi dalam memperoleh pengetahuan perpajakan, pertimbangan karier, dan kualitas yang relevan memiliki pengaruh secara bersama-sama dan

		Untuk Mengikuti Brevet Pajak	standar yang relevan Y: Minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti brevet pajak	sebagian terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.
10.	(Ambarwanti, 2019)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir Dalam Bidang Perpajakan	X: Dorongan atau motivasi individu Y: Ketertarikan atau minat individu dalam berkarir di bidang perpajakan	Motivasi memiliki pengaruh yang positif terhadap minat individu untuk mengejar karir di bidang perpajakan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir ialah bentuk konseptual yang menggambarkan realisasi teoritis antara bermacam-macam aspek yang telah disinyalir dalam suatu permasalahan penelitian. Dalam teori diperlukan penjelasan mengenai korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan elemen pengendalian manajemen yang melibatkan pemberian kompensasi kepada karyawan sebagai bentuk imbalan atas pekerjaan yang mereka lakukan, seperti hasil, bonus yang diberikan, dan tunjangan yang didapat. Tujuannya adalah untuk mendorong kepuasan kepada karyawan terhadap kinerja yang telah mereka tunjukkan (Hendro & Sugim, 2017). Prinsip ini sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan, yang menjamin hak setiap karyawan maupun buruh untuk mendapatkan gaji yang memadai guna mencukupi kebutuhan hidup yang layak dan sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Salah satu aspek yang sering dihubungkan dengan pemilihan karier dalam riset lainnya adalah tingkat imbalan keuangan yang didapat. Hal ini mengindikasikan kemauan individu untuk mencapai stabilitas ekonomi dan merasa terlindungi secara finansial. Saat memilih pekerjaan, banyak orang mempertimbangkan deposito sebagai faktor penting karena fokus utama mereka adalah untuk memperoleh penghasilan yang mencukupi. Gaji atau imbalan dianggap sebagai hasil yang didapatkan sebagai kompensasi atas pekerjaan yang dilakukan. Ini dianggap sebagai faktor utama bagi sebagian besar perusahaan dalam memberikan kepuasan kepada karyawan mereka.

H_1 : Penghargaan Finansial mempunyai keterkaitan pada pemilihan karir menjadi ahli akuntansi pajak.

2.9.2 Pelatihan Profesional

Pelatihan keahlian melibatkan penghargaan terhadap prestasi yang baik. Program pelatihan adalah sebuah proses studi yang terstruktur dan diawasi oleh para ahli dibidangnya, dengan tujuan mengoptimalkan keterampilan kerja guna mengejar karier yang dicita-citakan oleh badan usaha maupun organisasi. Selain itu, pelatihan keahlian memiliki bertujuan untuk melakukan pengembangan sikap, perilaku individu, keterampilan yang dimiliki, serta pengetahuan karyawan sesuai dengan kebutuhan badan usaha. Dalam konteks pemilihan karier di bidang akuntansi publik, (Stolle, 1976) menekankan pentingnya pelatihan profesional bagi individu yang ingin sukses. Pelatihan profesional melibatkan berbagai program magang di perusahaan untuk meningkatkan kompetensi staf. Fakta ini menunjukkan sesungguhnya saat memilih karier, faktor imbalan finansial bukan satu-satunya pertimbangan, tetapi juga aspirasi untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan pribadi.

H₂: Pelatihan profesional memiliki pengaruh terhadap pilihan karier menjadi akuntan pajak.

2.9.3 Lingkungan Kerja

Kondisi lingkungan pekerjaan memiliki peran yang penting ketika proses pemilihan profesi, karena keberadaan kondisi kerja yang aman dan nyaman bisa memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan. Kondisi lingkungan Pekerjaan melibatkan faktor-faktor seperti jenis pekerjaan (termasuk jam kerja, daya tarik pekerjaan, dan lembur) serta tingkat persaingan antara rekan kerja.

Sebagai contoh, dalam pekerjaan seorang pustakawan, struktur organisasi yang kompleks dan tingkat komitmen yang diperlukan dalam menghadapi lingkungan kerja menuntut kemampuan adaptasi dan kepuasan terhadap badan usaha dan lingkungan kerja demi mendapatkan kerja yang diharapkan.

H₃: Lingkungan Pekerjaan memiliki keterkaitan terhadap pilihan karier menjadi akuntan pajak.

2.9.4 Pertimbangan Pasar Kerja

Penghargaan keuangan dan pertimbangan pasar pekerjaan merupakan aspek kunci yang harus dipertimbangkan dengan serius oleh seseorang ketika memilih karir. Langkah ini diambil dengan ekspektasi bahwa pekerjaan yang dipilih akan membawa manfaat memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan menjadi semakin sulit. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pertimbangan yang cermat sebelum memilih profesi, terutama jika profesi tersebut membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus di bidangnya.

H₄: Pertimbangan Pasar Kerja memiliki keterkaitan terhadap pemilihan karir menjadi ahli akuntansi pajak.

2.9.5 Nilai-Nilai Sosial

Norma sosial dirancang untuk mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengganti perspektif. Pertimbangan tinggi terhadap nilai-nilai sosial dapat

memberikan Batasan pada investor atau pelajar jurusan akuntansi yang akan melaksanakan pemilihan karier di luar sektor publik. Dalam sistem kesejahteraan sosial, terdapat pandangan umum bahwa profesi ahli akuntansi, seperti pengajar akuntansi, akuntan bisnis, dan penyumbang dana pemerintah, memiliki nilai sosial yang penting dalam profesi mereka. Media memberikan dampak penting dalam menjaga kepastian publik yang diterima secara umum, dan hal ini dimengerti oleh mereka yang memilih karier dalam bidang akuntansi. Nilai-nilai sosial terkait dengan lingkungan dan interaksi sosial, dan digunakan untuk menunjukkan kemampuan individu. Karir di bidang perpajakan, misalnya, dianggap memiliki nilai yang dihargai dan mendapatkan posisi istimewa dalam masyarakat, yang dapat mempengaruhi pilihan karier.

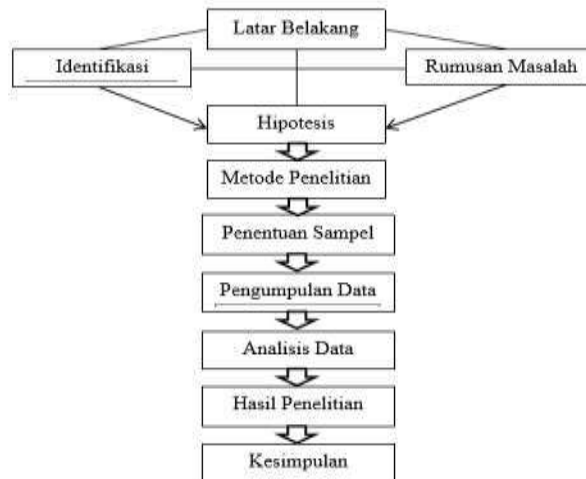
H₅: Penilaian sosial memiliki keterkaitan yang erat pada pemilihan karir menjadi seorang ahli akuntansi pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk merencanakan dan melaksanakan riset, diperlukan desain penelitian yang mengikuti prosedur yang akurat, efektif, dan obyektif untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kerangka penelitian ini bisa dikategorikan merupakan penelitian kuantitatif, dengan kaidah penelitian digunakan untuk mempelajari populasi maupun sampel yang khusus menggunakan teknik sampling bertujuan, penghimpunan data dilakukan dengan menggunakan perangkat penelitian, dan penganalisisan data dilakukan secara kuantitatif dan perangkaan dengan tujuan melakukan pengujian hipotesis sementara yang digunakan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional adalah penjelasan mengenai variabel dalam suatu penelitian yang memberikan pandangan tentang cara mengukur variabel tersebut secara praktis.

Table 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Indikator	Pertanyaan
1.	Minat Menjadi Akuntan Pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi dari diri sendiri 2. Menjadi akuntan di masa depan 3. Arahkan dari lingkungan kerja 4. Mengikuti minat selepas menyelesaikan studi 5. Memperdalam ilmu Akuntan Pajak 6. Bercita-cita bekerja di sebuah kantor Akuntan Pajak 7. Menyukai aktifitas yang dilakukan Akuntan Pajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berminat menjadi Akuntan Pajak karena motivasi dari diri sendiri. 2. Dapat menjadi seorang Akuntan Pajak di masa depan. 3. Kondisi lingkungan yang mengarahkan menjadi Akuntan Pajak 4. Dipilih sebagai karir berdasarkan minat dan kesesuaian dengan latar belakang pendidikan yang telah ditempuh. 5. Dapat memperdalam ilmu akuntan pajak. 6. Memiliki cita-cita bekerja sebagai akuntan pajak/Kantor Pelayanan Pajak(KPP) 7. Menyukai semua aktifitas yang berkaitan dengan Akuntan Pajak
2.	Penghargaan Finansial (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menawarkan imbalan finansial yang tinggi, termasuk gaji awal yang besar. 2. Menyediakan program pensiun yang memadai. 3. Menjanjikan potensi kenaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karir sebagai akuntan pajak menawarkan imbalan finansial yang besar pada awalnya. 2. Profesi akuntan pajak memberikan manfaat pensiun yang baik. 3. Terdapat potensi untuk mendapatkan kenaikan gaji yang signifikan dalam

		<p>imbangan finansial yang lebih cepat.</p> <p>4. Memberikan bonus bila bekerja dengan baik</p>	<p>karir sebagai akuntan pajak.</p> <p>4. Dapat memberikan bonus kerja apabila kinerja dilakukan dengan baik</p>
3.	Pelatihan Profesional (X ₂)	<p>1. Pendidikan atau pelatihan sebelum memulai bekerja.</p> <p>2. Program pelatihan profesional.</p> <p>3. Pelatihan formal</p> <p>4. Akumulasi pengalaman kerja.</p>	<p>1. Profesi akuntan pajak menawarkan pelatihan kerja dengan variasi di berbagai bidang.</p> <p>2. Profesi akuntan pajak memberikan akses ke pelatihan profesional yang lebih cepat.</p> <p>3. Mendapat pelatihan formal yang lebih baik.</p> <p>4. Profesi akuntan pajak melibatkan pengalaman kerja yang beragam.</p>
4.	Lingkungan Kerja (X ₃)	<p>1. Lingkungan kerja yang menyenangkan.</p> <p>2. Seringkali memerlukan lembur.</p> <p>3. Tingkat kompetisi yang tinggi antara karyawan.</p> <p>4. Adanya tekanan kerja untuk mencapai hasil kerja yang sempurna.</p>	<p>1. Lingkungan kerja dalam profesi akuntan pajak dianggap menyenangkan.</p> <p>2. Dalam profesi akuntan pajak, seringkali diperlukan lembur.</p> <p>3. Tingkat kompetisi antar karyawan dalam profesi akuntan pajak tinggi.</p> <p>4. Ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna dalam profesi akuntan pajak.</p>
5.	Pertimbangan Pasar Kerja (X ₄)	<p>1. Terdapat banyak peluang kerja yang tersedia di lapangan.</p> <p>2. Profesi ini menawarkan stabilitas kerja dalam jangka waktu yang lama.</p> <p>3. Keamanan kerja yang baik di</p>	<p>1. Ada banyak kesempatan kerja yang melimpah di sektor perpajakan, dan informasi tentang peluang kerja mudah ditemukan.</p> <p>2. Karir di bidang perpajakan menawarkan masa kerja yang berkelanjutan.</p> <p>3. Profesi di bidang perpajakan memberikan stabilitas kerja yang baik untuk masa depan.</p>

		<p>masa depan.</p> <p>4. Terhindar dari risiko kehilangan pekerjaan (PHK).</p>	<p>4. Risiko pemutusan hubungan kerja cenderung lebih rendah dalam profesi perpajakan.</p>
6.	Nilai-nilai Sosial (X ₅)	<p>1. Ada peluang untuk terlibat dalam kegiatan sosial.</p> <p>2. Ada kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.</p> <p>3. Kepuasan kerja</p> <p>4. Profesi yang memiliki reputasi yang baik.</p>	<p>1. Profesi akuntan pajak menawarkan banyak peluang dalam memberikan berbagai jenis jasa kepada masyarakat.</p> <p>2. Profesi akuntan pajak memberikan kesempatan lebih besar untuk berinteraksi dengan orang lain.</p> <p>3. Profesi akuntan pajak memberikan kepuasan kerja terhadap diri sendiri</p> <p>4. Profesi akuntan pajak memiliki reputasi yang bergengsi di mata orang lain.</p>

Pertanyaan tersebut dapat menggunakan skala ukuran ordinal atau yang lebih dikenal sebagai skala Likert. Skala Likert disusun dari 5 tingkatan preferensi jawaban yang memungkinkan responden untuk memilih sejauh mana mereka setuju dengan pernyataan yang diberikan. Opsi jawaban yang tersedia meliputi :

1. Pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju.
2. Pilihan 2 = Tidak Setuju.
3. Pilihan 3 = Setuju.
4. Pilihan 4 = Sangat Setuju.
5. Pilihan 5 = Sangat Setuju Sekali.

Dengan menggunakan skala ini, responden dapat mengekspresikan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diajukan dalam pertanyaan.

3.3 Populasi dan Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Istilah ini merujuk kepada sekelompok anggota yang memiliki identitas tertentu dan digunakan untuk membangun kesimpulan. Dalam konteks riset ini, target populasi yang dituju yaitu mahasiswa akuntansi yang berada pada Kota Batam.

Tabel 3.2 Populasi

Nama Perguruan Tinggi	Jumlah
Politeknik Negeri Batam	524
Universitas Riau Kepulauan	337
Universitas Internasional Batam	609
Universitas Ibnu Sina	117
Total	1.587

Sumber <https://pddikti.kemdikbud.go.id/data>

3.3.2 Sampel

Istilah ini merujuk pada sekelompok poin yang mewakili populasi (Chandrarin, 2018) percontohan yang dipilih harus memiliki ciri-ciri yang serupa terhadap populasi dan menjadi representatif dari anggota populasi. Teknik pengambilan sampel memiliki batasan terkait orang yang dapat memberikan informasi dan didasarkan pada kriteria tertentu. Salah satu metode pengutipan sampel yang dipakai adalah *sampling bertujuan* atau "*purposive sampling*", di mana percontohan dipilih didasarkan ciri tertentu (Chandrarin, 2018). Ciri atau syarat sampel yang digunakan riset ini adalah:

1. Para pelajar jurusan akuntansi harus terdaftar dan belajar di Kota Batam.

2. Pelajar jurusan akuntansi harus sedang menempuh semester 2, 4, 6 dan 8 dalam program studi akuntansi telah mempertimbangkan pentingnya menjadi seorang akuntan pajak.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama yang dipergunakan saat riset ini didasarkan dari kuesioner-kuesioner yang disebar terhadap pelajar-pelajar jurusan Akuntansi di seputar perguruan tinggi yang berada pada Kota Batam, termasuk Politeknik Negeri Batam, Universitas Riau Kepulauan, Universitas Internasional Batam, dan Universitas Ibnu Sina, baik yang merupakan PTN maupun PTS.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan saat riset dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuesioner, kuesioner merupakan list pertanyaan yang disusun secara sistematis dan menggunakan pembobotan tertentu, list ini kemudian diberikan pada para responden. Untuk dapat membuat kuesioner yang baik daftar pertanyaan yang disusun harus jelas dan lengkap sehingga tidak memunculkan ambiguitas yang tinggi antar pertanyaan. Jenis pertanyaan yang dipergunakan dalam riset ini adalah pertanyaan tertutup dengan cara responden menjawab pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan. Sampel penelitian diambil secara acak dengan menggunakan persamaan Solvin berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Gambar 3.2 Rumus Persamaan Slovin

Keterangan :

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Besar galat yang ditetapkan yaitu sebesar 5%

Dalam penelitian ini juga dipergunakan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan list pertanyaan yang disusun secara sistematis dan menggunakan pembobotan tertentu, dalam menyusun kuesioner diharapkan pertanyaan yang disusun jelas dan dapat dipahami dengan mudah. Tujuan dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner adalah untuk mendapatkan informasi yang informatif sehingga memungkinkan dilakukan analisis untuk mempelajari sikap individu, keyakinan individu, perilaku individu dan ciri khusus yang dimiliki oleh sejumlah responden yang mengisi kuesioner terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Sementara itu cara pengumpulan data yang dipergunakan dalam riset ini diperoleh dari hasil kuesioner *online* yang diserahkan pada pelajar Jurusan Akuntansi yang ada di Kota Batam. Pelajar yang dijadikan sebagai sampel pada riset ini akan diminta untuk mengisi serangkaian pertanyaan dalam kuesioner, pertanyaan yang diajukan berhubungan dengan aspek-aspek yang mempengaruhi pemilihan karir menjadi seorang ahli akuntansi pajak.

Pemilihan menggunakan kuesioner daring atau *online* dipertimbangkan karena dengan menggunakan kuesioner daring maka mobilisasi penyebaran kuesioner akan jauh lebih luas jika dibandingkan dengan menggunakan kuesioner *offline*. Riset ini akan menggunakan variabel yang berhubungan dengan minat

untuk menjadi seorang ahli akuntansi pajak atau variabel dependen. Sementara untuk pengukurannya riset ini akan mengimplementasikan Skala Linkert.

Skala Linkert yang digunakan ialah skala Likert dengan 5 poin untuk mengukur sikap koresponden terhadap setiap pernyataan. Skala ini digunakan untuk menentukan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diberikan :

1. Pilihan 1 = Sangat Tidak Setuju.
2. Pilihan 2 = Tidak Setuju.
3. Pilihan 3 = Setuju.
4. Pilihan 4 = Sangat Setuju.
5. Pilihan 5 = Sangat Setuju Sekali.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diamati. Hasilnya biasanya disajikan dalam tabel yang mencantumkan nama variabel, nilai mean, deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum. Narasi kemudian digunakan untuk menginterpretasikan isi tabel tersebut.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validasi

Pengujian validasi digunakan untuk mengevaluasi keabsahan suatu kuisioner. Validitas mengukur sejauh mana alat pengukuran dapat dengan akurat

dan tepat menjalankan fungsinya. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode korelasi Pearson. Perbandingan dilakukan antara nilai korelasi yang dihitung (r hitung) dan nilai korelasi tabel (r tabel) dengan menggunakan derajat kebebasan (df) = $n-2$, di mana n merupakan jumlah sampel. Nilai r tabel diperoleh dari tabel momen produk.

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Pengujian ini digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas sebuah kuisisioner sebagai indikator variabel. Reliabilitas kuisisioner dilihat dari sejauh mana jawaban individu konsisten terhadap pertanyaan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, perangkat lunak SPSS digunakan untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Jika sebuah konstruk atau variabel memperoleh nilai Cronbach Alpha $> 0,6$, maka dianggap reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini merupakan buat mengecek apakah distribusi variabel leluasa(X) serta variabel terikat(Y) dalam persamaan regresi mempunyai ciri yang cocok dengan distribusi wajar ataupun tidak. Riset ini memakai tata cara pengujian Kolmogorov- Smirnov buat menguji normalitas informasi yang digunakan. Dalam pengujian ini, bila nilai signifikansi asimtomatik(*2-tailed*) lebih besar dari 0, 05, hingga bisa disimpulkan kalau distribusi informasi bisa dikategorikan selaku wajar. Tetapi, bila nilai signifikansi asimtomatik(*2-tailed*)

lebih kecil dari 0,05, hingga bisa disimpulkan kalau distribusi informasi tidak memenuhi anggapan normalitas.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ketidakteraturan variansi residual antara pengamatan dalam model regresi linier. Jika ada perbedaan dalam variansi residual antara pengamatan, itu disebut heteroskedastisitas, sedangkan jika variansi tetap, disebut homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dan mengevaluasi nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka data dianggap tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

3.6.3.3 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian multikolinearitas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolinearitas yang signifikan. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, beberapa metode yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10, kemungkinan terdapat masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
3. Dalam konteks model regresi yang baik, idealnya tidak ada korelasi antara variabel independen.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengenali pengaruh variabel-variabel semacam penghargaan finansial, pelatihan handal, pertimbangan pasar pekerjaan, area kerja, dan penilaian sosial terhadap atensi mahasiswa akuntansi dalam jadi akuntan publik. Informasi yang digunakan dalam riset ini diperoleh lewat penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

Dalam riset ini, digunakan fitur lunak SPSS atau "*Statistical Package for Social Science*" untuk melaksanakan analisis regresi linear berganda guna menguji hipotesis yang dihasilkan dari kasus yang sudah diidentifikasi serta model yang diformulasikan. Analisis regresi linear berganda hendak menguji signifikansi ikatan antara variabel penghargaan keuangan (X_1), Pelatihan Keahlian (X_2), Lingkungan Pekerjaan (X_3), Pertimbangan Pasar Pekerjaan (X_4), serta penilaian Sosial (X_5) terhadap atensi pelajar Jurusan Akuntansi jadi akuntan pajak. Model regresi dipergunakan selaku kerangka untuk menguji hipotesis-hipotesis tersebut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan :

Y = Pemilihan karir menjadi akuntan pajak

X1 = Penghargaan finansial

X2 = Pelatihan profesional

X3 = Lingkungan Kerja

X4 = Pertimbangan pasar kerja

X5 = Nilai-nilai sosial

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kesesuaian model regresi linear berganda dalam memprediksi variabel dependen berdasarkan pengaruh variabel independen yang telah dirumuskan sebelumnya (Chandrarini, 2018). Hipotesis diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis diterima, yang menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen yang telah dirumuskan

dalam model (Chandrarin, 2018). Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dianggap signifikan jika nilai p-value (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, jika nilai p-value (sig) lebih kecil dari 5%, variabel independen dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.6 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari *Adjusted R Square* (R^2). Digunakan *Adjusted R Square* (R^2) karena nilainya dapat berubah ketika variabel independen ditambahkan atau dihapus dari model, sehingga mengatasi bias yang dapat muncul akibat penambahan variabel independen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sedangkan nilai yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen memberikan informasi yang hampir lengkap untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7 Rentang Waktu Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode pengirisan kuisioner secara daring kepada mahasiswa semester 2, 4, 6 dan 8 di Politeknik Negeri Batam dan Universitas Riau Kepulauan. Periode penelitian berlangsung mulai dari

